

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH TERHADAP PERNYATAAN PUBLIK FIGUR
JEREMY TETY TENTANG LGBT DI ACARA DEBAT 6 JULI TVONE**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Jurnalistik

Disusun Oleh:

Dahlia

14530022

**JURUSAN JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlia
NIM : 14530022
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 24 Maret 1996
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acar Debat 6 Juli TVOne.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Dahlia

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dahlia
NIM : 14530022
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli Tv One

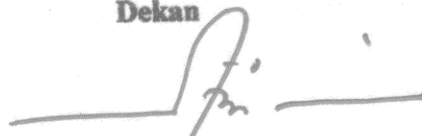
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2018
Tempat : Ruang Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Meja I)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu Pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, September 2018


Dekan



Dr. Kusnadi, MA
197108192000031002


TIM PENGUJI

Ketua



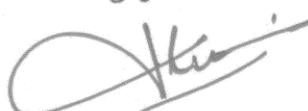
Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M. Ag
NIP. 197804142002122004

Sekretaris




Anang Walian, MA, Hum
NIDN. 2005048701

Penguji I



Drs. Alias M. Pd. I
NIP. 196108281991011001

Penguji II



Suryati, M. Pd
NIP. 197209212006042002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

**ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI HIDUP SESEORANG MELAINKAN SESUAI
DENGAN KESANGGUPANNYA.
(SURAH AL-BAQARAH: 286)**

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Cholis dan Ibunda Halimah.
2. Keempat Saudara Kandung saya beserta pasangan, Alex Fauzan S.E dan Triska Ayudya S.E, Atika S.Si dan Dasram, Wahyudi S.Si dan Ruci Dwi S. KM, dan Muhammad Imam.
3. Semua teman-teman yang selalu memberikan support.
4. Kedua Dokter terbaikku dr. Hidayat Tholib dan dr. Hadi.
5. Almamater Jurnalistik 2014 UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridho-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya, salawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk menyelesaikan masa perkuliahan pada program srata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik dengan judul “Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli TVOne”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Sirozi, M. A Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah beserta staf rektorat yang telah memberikan ranah untuk menempuh kegiatan-kegiatan yang menopang selama perkuliahan baik itu di bidang akademik maupun non akademik.
2. Dr. Kusnadi, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta wakil Dekan yang telah memfasilitasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Abdur Razzaq, MA selaku pembimbing I, dan Mohd. Aji Isnaini, MA selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing selama proses penulisan skripsi ini.
4. Dra. Nuraida selaku pembimbing akademik.

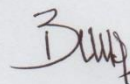
5. Sumaina Duku, M. Si selaku Kepala Jurusan Jurnalistik.
6. Seluruh Bapak/ Ibu dosen yang telah berbagi ilmu selama penulis menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
8. Kedua orang tua tercinta: Ayahanda Cholis dan Ibunda Halimah, yang telah memberikan do'a dan segala keperluan yang penulis butuhkan dari awal Studi hingga selesai.
9. Keempat saudara kandung saya beserta pasangan, yang telah memberikan support secara moral dan material.
10. Teman-teman seperjuangan yang saling membantu dan memotivasi atas kelancaran penulisan skripsi.
11. Seluruh Jajaran Harian Umum Palembang Pos yang membantu proses studi kejournalistikan.
12. Sahabat “Kito Sedolor” yang selalu mendukung, membantu, dan mendo'akan kelancaran skripsi.
13. Kepala dan Staf Keperpustakaan UIN Raden Fatah beserta jajaran yang telah meminjamkan buku-buku sumber data dalam penulisan skripsi ini.

14. Almamater Jurnalistik 2014 UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan di dalamnya sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dimana yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi peneliti maupun pihak lain sebagai bahan pembelajaran di bidang ilmu dakwah dan Kejournalistikan dan dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Palembang, Agustus 2018



Dahlia
14530022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1	Tujuan
Penelitian	7
2.	Keguna
an Penelitian	7
a.	Keguna
an Secara Teoritis	7

b.	Keguna
an Secara Praktis	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
1. Teori Persepsi	12
2. Teori Pengelolaan Makna.....	13
G. Metode Penelitian dan Sumber Data.....	17
1. Jenis Penelitian dan Sumber Data	17
2. Populasi dan Sampel.....	18
3. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi.....	23
1. Definisi Persepsi.....	23
2. Proses Pembentukan Individu	25
3. Perbedaan Persepsi	27
B. LGBT	28
1. Definisi LGBT.....	28
a.	Lesbian
.....	29
b.....	Gay30

c.....	Biseksu
al.....	32
d.....	Transge
nder.....	33
2. LGBT dalam Pandangan Islam	34
3. LGBT dalam Pandangan HAM.....	36
4. LGBT dalam Pandangan Psikologi	38
C. Publik Figur.....	40
D. Acara Debat TVOne.....	42

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	45
1. Sejarah Singkat.....	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
B. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	48
1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	48
2. Visi dan Misi	57
3. Tujuan.....	57
4. Keadaan Mahasiswa	58

BAB VI ANALISIS DATA

A. Uji Instrumen.....	59
1. Uji Validitas.....	59

2. Uji Realibilitas.....	61
B. Analisis Hasil Penelitian	62
1. Pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT (X).....	62
a.	Analisis
Indikator	62
b.	Analisis
Variabel	70
2. Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah (Y).....	72
a.	Analisis
Indikator	72
b. Analisis Variabel	76
C. Uji Normalitas Data	77
D. Uji Hipotesis Statistik.....	78
1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	78
2. Uji Hipotesis (t).....	80
E. Pembahasan.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	58
Tabel 2.....	59
Tabel 3.....	60
Tabel 4.....	61
Tabel 5.....	63
Tabel 6.....	63
Tabel 7.....	64
Tabel 8.....	65
Tabel 9.....	66
Tabel 10.....	66
Tabel 11.....	67
Tabel 12.....	68
Tabel 13.....	69
Tabel 14.....	69
Tabel 15.....	71
Tabel 16.....	72
Tabel 17.....	73
Tabel 18.....	73
Tabel 19.....	74
Tabel 20.....	75

Tabel 21.....	75
Tabel 22.....	77
Tabel 23.....	79
Tabel 24.....	80
Tabel 25.....	81
Tabel 26.....	84

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety Tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli TVOne. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana Persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety Tentang LGBT di Acara Debat TVOne?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara Debat TVOne. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner, populasi berjumlah 322 orang, sementara sampelnya 40 orang yang diperoleh dari teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling random I (sampel acak atau sampel campuran) dan memakai rumus Slovin. Statistik pengujian terhadap hipotesis menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan program statistik SPSS 22. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu variabel Pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT sebagai variabel bebas (X) dan persepsi mahasiswa UIN sebagai variabel terikat (Y). Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil Regresi Linear Sederhana antara variabel X dan Y dengan nilai $t = 2,572$, nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan taraf signifikannya 0,05 atau 5%. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Selanjutnya hasil besarnya hubungan antara variabel X dan Y diperoleh nilai *R square* 0,843 (84%) artinya dapat dikatakan hubungan kedua variabel sangat kuat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh yang dibuktikan persetujuan mahasiswa UIN dalam mengecam pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT.

Kata kunci: Persepsi, LGBT, publik figur.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan media saat ini menandai masyarakat Indonesia semakin dekat dengan pengaruh globalisasi. Media televisi misalnya, karena bersifat audio visual lebih efektif mempengaruhi khalayak. Namun, segala hal yang ditampilkan di televisi tidak sepenuhnya harus kita aplikasikan dengan kehidupan. Seperti halnya Allah memberi akal kepada manusia agar dapat menghindari dari pola pikir yang salah, lalu Allah turunkan Al-Quran agar kita mengenal dan memahami arus kehidupan secara logis dan benar. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hashr ayat 21 yang berbunyi:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ
نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Al-Quran surat (Al-Hasyr: 21).*¹

Al-Quran diturunkan Allah agar dapat dijadikan pedoman, sehingga dapat berperilaku dengan baik. Namun ada saja perilaku menyimpang yang terjadi di kehidupan. Perilaku menyimpang bukan fenomena baru, hal tersebut sudah ada sejak zaman Nabi Adam, Nabi Luth yang kaumnya homoseksual, hingga masa kini. Istilah homoseksual banyak diartikan masyarakat sebagai hubungan lelaki sesama jenis, sedangkan wanita sesama jenis sering

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemah, (Surat Al-Hasyr Ayat 21), h. 800.

disebut lesbi. Ternyata hal tersebut adalah sesuatu yang keliru. Menurut Dede Oetomo, homoseksualitas mengacu pada rasa tertarik secara perasaan (kasih sayang, hubungan emosional), atau secara erotik, baik secara predomina (lebih menonjol) maupun eksklusif (semata-mata) terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama, dengan atau tanpa hubungan fisik (jasmaniah).² Homoseksual yang kemudian membentuk suatu kelompok agar mereka dapat bertahan dan tidak dianggap masyarakat sampah, kelompok tersebut dinamai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Fenomena LGBT di Indonesia sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua entitas. Entitas pertama adalah bahwa LGBT termasuk penyakit gangguan jiwa atau penyimpangan orientasi seksual yang melekat (dimiliki) sebagai seorang individu.³ Gangguan jiwa juga termasuk gangguan kepribadian. Gangguan kepribadian dianggap sebagai pola perilaku dan pengalaman batin berkepanjangan yang menyimpang dari ekspektasi kultur individu.⁴ Entitas kedua adalah bahwa LGBT sebagai sebuah kelompok, atau dapat juga disebut organisasi yang memiliki Visi Misi dan aktivitas atau gerakan (*movement*) tertentu. Pada tahun 2009 diperkirakan jumlah gay dan lesbian di Indonesia sekitar 800 ribu dan diprediksikan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.⁵ Dengan banyaknya jumlah gay dan lesbian dikhawatirkan akan banyak terjadinya pernikahan sesama jenis.

Banyak negara di dunia umumnya negara bagian barat yang menghalalkan pernikahan sesama jenis. Seperti yang telah kita dengar bahwa Amerika adalah salah satu negara yang

² Armaid Tanjung, *Free sex No ! Nikah Yes!*, (Jakarta: AMZAH. 2007), h.29.

³ Rustam Dahar Karnadi Apollo harahap, *LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah*, (Semarang: Al-Ahkam. 2016), h. 226.

⁴ Eric B. Shiraev dan David A.Levy, *Psikologi Lintas Kultural: Pemikiran Kritis dan Terapan Modern*, (Jakarta: Kencana. 2012), h. 341.

⁵ Khilman Rofi Azmi, *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Konseling Vol.1*, (Universitas Negeri Malang. 2015), h. 51.

melegalkan pernikahan sesama jenis. Semenjak AS mengumumkan pembolehan pernikahan sejenis, *issue* LGBT ini kian marak dan tidak terbendung lagi hebohnya di dunia termasuk di Indonesia.⁶ Bagi penentang, legalnya pernikahan sesama jenis akan mengancam institusi perkawinan dan melemahkan keluarga. Para pendukung perkawinan sesama jenis berpendapat bahwa adalah tidak adil menghambat perkawinan sipil hanya karena orientasi seksualnya. Para pendukung legalisasi juga mencatat bahwa institusi perkawinan itu sendiri sudah bermasalah, seperti tampak dalam angka perceraian yang tinggi.⁷

Berbicara tentang perilaku menyimpang LGBT selalu menarik untuk dibicarakan. Banyak yang beranggapan jika gerakan LGBT ini dapat menjangkit dan merusak generasi penerus bangsa, oleh karena itu sering terjadi penolakan dilakukan oleh Ormas-ormas dan masyarakat lainnya.

Pro dan kontra Kaum LGBT selalu diperdebatkan. Bagi mereka yang pro berpendapat jika LGBT adalah Hak Asasi Manusia yang tidak boleh didiskriminasikan oleh siapapun. Sedangkan bagi mereka yang kontra berpendapat jika LGBT adalah suatu penyakit, gangguan seksual yang dapat menular namun dapat disembuhkan dan jika dipandang dari agama hukumnya adalah haram.

Semakin berkembang zaman, semakin menjamurnya media televisi swasta yang selalu bersaing menampilkan bahasan-bahasan menarik agar rating selalu tinggi. Kasus pelanggaran

⁶ Elbina Mamla Saidah, dalam Jurnal Pendidikan Al-Ishlah, *Penyimpangan Perilaku Seksual (Menelaah Maraknya Fenomena LGBT di Indonesia)*, (STAI Hubbulwathan Duri), h. 57.

⁷ Shelley E.Taylor, Letitia Anne Peplau dan David O.Sears, *Psikologi Sosiologi*, (Jakarta: Kencana. 2015), h. 432.

norma asusila dan berbagai tindakan kriminal ditayangkan oleh berbagai stasiun televisi, atau gosip gaya hidup selebriti yang terkesan berbeda dengan kehidupan nyata masyarakat.⁸

Seorang publik figur, gerak-geriknya diperhatikan masyarakat, tidak jarang bagi orang yang pro terhadap publik figur tersebut mengikuti apa yang diperbuat oleh junjungannya tersebut. Karena LGBT sekilas dapat menular dengan mudah, selebriti yang notabennya sebagai publik figur, akan dengan mudahnya mempengaruhi masyarakat, semakin sering dan heboh pemberitaanya di televisi, semakin mudah orang mencerna perilakunya.

Tayangan televisi yang bersifat audio visual, pesan yang disampaikan akan lebih efektif diterima oleh masyarakat. Televisi diibaratkan sebagai jarum hipodermiks, yang mana dalam teori hipodermik media dipandang sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh audien, yang kemudian diasumsikan akan bereaksi seperti yang diharapkan.⁹ Televisi mampu memberikan efek yang lebih dramatis kepada suatu peristiwa.¹⁰ Kebingungan masyarakat karena menerima begitu banyak pesan melalui siaran televisi, juga mengenai berbagai dialog di malam hari menjelaskan, bahwa terlalu banyak informasi yang relevan dan tidak relevan; yang disebar luaskan oleh televisi yaitu pesan yang seharusnya melayani kepentingan khalayak yang selektif – dijadikan masalah umum.¹¹

Kini banyak bermunculan televisi swasta di Indonesia, salah satunya TV One yang dulunya dinamai sebagai LaTV, TVOne TV swasta yang notabennya menyajikan acara berita, talkshow, dialog, debat, dan lain-lain. Salah satu acara yang ditunggu-tunggu pemirsa yaitu

⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*, (Jakarta: Kencana. 2015), h. 186.

⁹ Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 22.

¹⁰ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 494.

¹¹ Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada, 2014), h. 115.

Debat TVOne. Pada tanggal 6 Juli, Debat TV One mengangkat tema pembicaraan seputar LGBT, karena LGBT selalu menjadi masalah menarik untuk dibahas.

Pembicara dalam acara tersebut terdiri dari berbagai macam kalangan termasuk salah satu publik Figur Indonesia, Jeremy Tety dan dihadiri oleh ratusan mahasiswa dari beberapa universitas. Episode 6 Juli mengusung tema “Nikah Sejenis, Manusiawi atau Eksistensi”. Pada dialog tersebut terdapat dua kubu di mana kubu pertama yang pro dengan LGBT dan kubu yang kontra dengan LGBT.

Tentu saja banyak orang yang mengenal Jeremy Tety, wajahnya sering muncul di televisi, ia dikenal dengan profesinya sebagai presenter ternama di televisi swasta, namanya semakin melambung ketika pembawaannya dalam menyampaikan rangkaian berita dijadikan nyanyian oleh seorang komposer Eka Gustiwana yang berjudul “BBM Campuran”. Selanjutnya kontroversinya dalam menyatakan berhenti dari profesi sebagai seorang presenter yang telah membesarkan namanya juga mendapat perhatian dari publik. Namun kali ini, lagi-lagi tingkah lakunya menggemparkan publik karena pernyataannya tentang LGBT di acara Debat TVOne menuai banyak reaksi dari masyarakat. Berikut beberapa pernyataan Jeremy Tetty, “(1) Menurut saya perkawinan sejenis ya setuju-setuju aja selama orang tuanya setuju, kenapa tidak, iya ngga. (2) Instrumen hukum di Indonesia kalau sudah kuat ya terserah, yang menikah dia, yang dosa-dosa dia, ini urusan dia dengan Tuhannya, kita tidak perlu menjadi Tuhan untuk orang lain. (3) Siapa bilang sejenis tidak bisa menghasilkan keturunan, ya ngga, banyak sekali, kalau di luar bisa nyewa rahim ya maaf, mungkin di Indonesia belum bisa. Berpikir ke depan, suatu saat nanti akan ada penyewaan rahim buat kaum gay untuk menghasilkan anak, kita berpikir visi untuk 50 tahun kedepan.”

Semenjak tayangan tersebut TVOne sering membahas masalah yang sama di program acara Indonesia Lawyers Club dengan tema yang serupa. Seperti yang kita ketahui bahwa kemarin Mahkamah Konstitusi setuju dalam hal melegalkan undang-undang keberadaan LGBT, hal tersebut menuai kontra dari berbagai kalangan. Dan pada akhirnya rencana melegalkan undang-undang tentang keberadaan LGBT dibatalkan. Meskipun demikian, para pendukung ataupun pelaku LGBT tetap menyuarakan keinginan mereka. Berbagai alasan yang mereka sampaikan agar LGBT dapat diterima di Indonesia. Bukan saja masyarakat biasa, selebriti papan atas yang memiliki ribuan *fans* pun terang-terangan mendukung keberadaan LGBT ini, misalnya Anggun C. Sasmi, Serina Munaf, dan Aming.

Dari permasalahan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara DEBAT 6 Juli TVOne.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu, Bagaimana Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2015 UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli Di TVOne?

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah karena cakupan mahasiswa UIN yang sangat luas, maka penulis membatasi permasalahan yakni pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2015.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap pernyataan publik figur Jeremi Tetty tentang LGBT di acara Debat 6 Juli di TvOne.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap bagi pembaca tentang persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap pernyataan publik figur Jeremi Tetty tentang LGBT di acara debat 6 Juli TVone.

b. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pembaca agar dapat menelaah perilaku sesuai ketentuan Agama.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri skripsi yang ada di fakultas dakwah dan komunikasi serta menelusuri skripsi dari sumber PDF Internet yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian penulis, antara lain:

Skripsi yang ditulis Acen Dores (10522901), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan judul Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Remaja Terjerumus dalam Perilaku Homoseksual. Skripsi ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku homoseksual adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, media informasi, faktor pola asuh, faktor biologis dan faktor ekonomi.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Hidayani (0151027), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul skripsi Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah terhadap Rencana Konversi IAIN menjadi UIN. Skripsi ini menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah merupakan komponen penting dari agenda perubahan besar ini. Ada kekhawatiran dari beberapa kalangan terhadap eksistensi mahasiswa dan alumni Fakultas Dakwah setelah IAIN berubah menjadi UIN seperti yang disampaikan Prof. DR. Jalaludin pada lokakarya kontroversi IAIN menuju UIN.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Ivan Tandayu (12530039), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik dengan judul skripsi Opini Masyarakat terhadap Pemberitaan Penistaan Agama Islam oleh Ahok di Media Televisi. Skripsi ini bertujuan mengetahui opini dan tanggapan masyarakat terhadap penistaan agama Islam

¹² Acen Dores, *Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Remaja Terjerumus dalam Perilaku Homoseksual*, (Palembang: Bimbingan Konseling Islam, 2015).

¹³ Hidayani, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah terhadap Rencana Konversi IAIN menjadi UIN*, (Palembang: Komunikasi Penyiaran Islam, 2005).

oleh Ahok di Televisi. Hasil penelitiannya menyatakan kasus penistaan Agama tidak bisa di anggap sepeleh, hukuman yang pantas adalah hukuman mati.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Rully Pratistya (1111013000069), Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur dalam Acara Debat TVOne serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja yang terdapat dalam acara Debat TVOne dengan Judul KPK-Polri.¹⁵

Selanjutnya, buku yang ditulis Dr. Munadi, MA, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Sulawesi dengan judul buku Diskursus Hukum LGBT di Indonesia, membahas mengenai perbedaan pandangan kalangan tentang LGBT. Kesimpulannya dalam prinsip hukum islam (maqashid al-syari'ah) LGBT tidak dapat diterima sebagai perilaku seksual yang sah dan normal sebagaimana maksud syara'. Untuk itu perilaku LGBT harus dilarang dan dibatasi supaya tidak merajalela dalam masyarakat.¹⁶

Adapun yang menjadi persamaan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ini ialah:

1. Persamaan:

- a. Sama-sama meneliti tentang perilaku seksual menyimpang pada skripsi Acen Dores.

¹⁴ Ivan Tandayu, *Opini Masyarakat terhadap Pemberitaan Penistaan Agama Islam oleh Ahok di Media Televisi (Studi Kasus Masyarakat Desa Muara Padang)*, (Palembang: Jurnalistik, 2017).

¹⁵ Rully Pratistya, *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur dalam Acara Debat TV One serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, (Jakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

¹⁶ Munadi, *Diskursus Hukum LGBT di Indonesia*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2017), h. 87.

- b. Sama-sama meneliti Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah pada skripsi Hidayani.
- c. Sama-sama membahas pemberitaan kasus Publik Figure di televisi pada skripsi Ivan Tandayu.
- d. Sama-sama meneliti acara Debat TVOne pada skripsi Rully.
- e. Pada buku yang ditulis Munadi, Sama-sama membahas tentang LGBT dan bagaimana pandangannya.

2. Perbedaan:

- a. Menjelaskan konsep mengatasi perilaku menyimpang, sedangkan penulis meneliti pandangan mahasiswa.
- b. Objek bahasan, yang mana bahasan penulis lebih sikap perilaku.
- c. Pada skripsi Ivan Tandayu, membahas pemberitaan keseluruhan.
- d. Inti bahasan, dimana Rully menjabarkan pelanggaran acara, sedangkan penulis fokus terhadap apa yang disampaikan pembicara.
- e. Pada buku Munadi, merupakan penelitian dalam cakupan luas, sedangkan penelitian penulis dalam cakupan universitas.

F. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Teori adalah pernyataan yang menjelaskan antarkonsep, antarvariabel serta berbagai penjelasan mengenai gejala sosial yang ada.

Untuk menjelaskan judul penelitian ini, penulis membuat bahasan yang spesifik untuk mempermudah dalam menangani penelitian yaitu merujuk pada:

1. Persepsi

Dalam Bahasa Inggris, persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa (Marliany 2010).¹⁷

Selain di atas, beberapa pengertian persepsi disampaikan para pakar. Menurut Barelson dan Steiner, persepsi adalah sebuah proses yang kompleks di mana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan sensoris menjadi gambaran yang bermakna dan koheren dengan dunia sekelilingnya. Menurut Lahlry, persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera. Barelson dan Steiner menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang kompleks di mana orang memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan respons terhadap suatu rangsangan di dalam situasi masyarakat dunia yang penuh arti dan logis. Menurut Aaker dan Myers, persepsi adalah proses mental untuk mendapatkan kesan sensoris lalu menghubungkan kesan itu dengan makna.

¹⁷ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 150-151.

Selanjutnya, persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, jadi persepsi merupakan pengorganisasian, dan interpretasi dari faktor-faktor lingkungan, bentuk, orang, dan stimulus lainnya.¹⁸

2. Teori Pengelolaan Makna (*Coordinated management of meaning*)

Teori mengenai “pengelolaan makna yang terkoordinasi” (*the theory of the coordinated management of meaning*) dan disingkat dengan CMM ini merupakan teori mengenai interaksi sosial yang komprehensif membahas cara-cara bagaimana berbagai makna yang dimiliki seseorang dikelola atau dikoordinasikan dalam percakapan. Walaupun percakapan menjadi fokus perhatian CMM namun teori yang dikembangkan Barnett Pearce dan Vernon Cronen ini memiliki kekuatan untuk menunjukkan bagaimana percakapan menghasilkan makna baik dalam hubungan antar-individu (*relationship*) tetapi juga dalam konteks budaya.

Sebagai teori mengenai aturan percakapan, CMM menyatakan bahwa manusia melakukan interpretasi dan bertindak atas dasar aturan. Setiap orang yang berada dalam situasi sosial apapun pertama ingin memahami apa yang terjadi di sekitarnya dan mereka menggunakan aturan-aturan untuk memahaminya. Mereka kemudian bertindak atas dasar pengertian yang mereka

¹⁸ Henki Idris Issakh dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 429-430.

miliki, dan menggunakan aturan-aturan untuk memutuskan jenis aturan apa yang sesuai.

Menurut Pearce dan Cronen terdapat dua jenis aturan yang berlaku dalam percakapan, yang pertama adalah “aturan konstitutif” atau aturan mengenai makna yaitu aturan yang digunakan komunikator untuk memberikan interpretasi atau memahami suatu peristiwa atau pesan. Kedua adalah “aturan regulatif”, yaitu aturan mengenai tindakan yang digunakan untuk menentukan bagaimana memberikan tanggapan atau berperilaku. Misalnya seorang teman mengatakan sesuatu kepada anda maka anda akan mencoba untuk menemukan makna pesan yang disampaikan teman anda itu, anda melakukan interpretasi terhadap pesan dan mencoba memikirkan apa maknanya. Biasanya proses ini sangat sederhana dan bahkan merupakan tindakan bawah sadar (unconscious) karena aturan interpretasi anda segera tersedia dan sederhana. Namun kadang-kadang interpretasi menjadi lebih sulit, dan anda harus menggali lebih dalam lagi untuk menemukan aturan yang lebih tepat untuk memahami pesan dari teman anda. Sekali anda merasa mengetahui apa yang dikatakan maka aturan tindakan siap membantu memutuskan bagaimana anda memberikan tanggapan.

Aturan makna dan aturan tindakan selalu bekerja dalam konteks atau bingkai referensi untuk dapat melakukan interpretasi atau melakukan tindakan. Dalam hal ini, menurut Pearce dan Cronen terdapat empat jenis konteks yang dinamakan *Hierarchy of Meaning* atau Hirarki Makna, diantaranya:

1. konteks hubungan yang mencakup adanya kondisi saling mengharapkan di anggota dari suatu kelompok. Sebuah parameter yang memperlihatkan jarak antar manusia dalam sebuah percakapan, Semakin sedikit jarak yang terdapat antara narasumber dan peneliti, maka semakin mudah menginterpretasi makna yang dikoordinasi.
2. Konteks episode adalah suatu peristiwa, di mana seseorang bertindak.
3. Konteks konsep diri yaitu definisi personal atau konsep diri yang dimiliki seseorang . selanjutnya, identitas diri seseorang berperan penting terhadap proses pemaknaan komunikasi dibentuk.
4. Dan terakhir adalah konteks contoh sempurna, yaitu adanya suatu kebenaran yang diterima secara umum (kebenaran umum), pada akhirnya, kebenaran umum akan mempengaruhi dan ikut menentukan tindakan individu.

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka teori di atas, dapat disimpulkan bahwa cara pandang seseorang terhadap sesuatu tergantung dari stimulus dan responnya. Teori CMM dapat membantu menjelaskan bagaimana informan menciptakan makna dalam sebuah percakapan, dengan begitu penelitian ini akan menghasilkan makna dari informan. Maka dari itu penulis membuat indikator variabel dari penelitian yang tujuannya agar penelitian ini sesuai dengan kerangka teori yang dibahas. Berikut tabel variabel penelitiannya:

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT	a. Konteks hubungan	1. Durasi tayangan acara 2. Peristiwa apa 3. Narasumber 4. Penonton 5. Channel Televisi
	b. Kebenaran umum	1. Pandangan Agama Islam, dan psikologi 2. Hak Asasi Manusia
	c. Fungsi media massa Televisi	1. Informasi 2. Mengajak
Variabel Terikat (Y) Persepsi Mahasiswa	a. Stimulus	1. Melihat keadaan sekitar 2. Kepercayaan 3. Tangkapan Indera 4. Perkataan seseorang
	b. Respons	1. Ada ketertarikan/motif (senang/tidak senang)

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan wilayah UIN Raden Fatah, yang ditujukan kepada mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli TVOne. Berdasarkan bentuk, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.

Ada dua macam data di dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji. Sedangkan data Sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau mendukung data primer.¹⁹ Data primer yaitu para mahasiswa UIN Raden Fatah . Selanjutnya Data Sekunder berasal dari alumni.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah angkatan 2015 yang berjumlah 322 orang. Seluruh populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel dengan cara teknik *simple random sampling*, yaitu yang menentukan jumlah sampel dari populasi secara acak.

¹⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep- konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67.

Untuk menentukan sampel, maka digunakanlah rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 15%, yaitu:²⁰

$$n = \frac{N}{1 + N} (e)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah Populasi.

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Dari rumus tersebut diperoleh sampel penelitian:

$$n = N/1 + N (e)^2 = 322/1 + 322 (0,15)^2 = 40 \text{ sampel penelitian.}$$

3. Metode Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode:

1. Dokumentasi

Metode ini diaplikasikan untuk mendapatkan data yang menggambarkan identitas mahasiswa UIN Raden Fatah, baik identitas pribadi ataupun identitas pendidikan, menguraikan autobiografi atau sejarah UIN Raden Fatah serta menguraikan sejarah acara Debat TVOne.

2. Wawancara

²⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 194.

Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada. Data yang sudah mengarah pada persepsi, pandangan, dan gagasan para mahasiswa didapati dari wawancara mendalam baik secara langsung ataupun tidak.

3. Angket

Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.²¹ Metode kuesioner dapat dilakukan melalui tatap muka langsung, maupun melalui kuesioner surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas maupun surat elektronik.

Keterbatasan metode wawancara diantisipasi dengan menyebar angket, baik angket tertutup ataupun angket terbuka. Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup.

b. Metode Analisis Data

Setelah data-data telah dikumpulkan kemudian penulis akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan berpedoman pada skala yang umum digunakan yaitu *Skala Likert*. Bentuk awal *Skala Likert* adalah lima pilihan jawaban dari jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju

²¹ *Ibid*; h. 173.

yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pernyataan yang diberikan dalam instrumen atau kuesioner.²²

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik tabulasi sederhana menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Karena data yang diperoleh masih berupa uraian-uraian, seperti angka/jumlah, dokumentasi, dan pendapat orang yang diamati. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Instrumen Data

Untuk menguji instrumen data yang telah dikumpulkan penulis akan menganalisa dengan menggunakan perhitungan SPSS 22.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk mengukur valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner penelitian valid apabila butir pertanyaan mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel . Butir pertanyaan dapat dikatakan realibel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten.

b. Analisis Indikator

c. Analisis Variabel

²² *Ibid*; h. 131.

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan persepsi mahasiswa terhadap pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara debat TVOne maka digunakan rumus Regresi Linear Sederhana yang dihitung menggunakan *SPSS 22*.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta dalam mencapai tujuan, maka pembahasan ini akan dibagi kedalam beberapa Bab dan Sub Bab, adapun sistematika pembahasan, yaitu:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan pustaka yang terdiri dari, persepsi, LGBT, publik figur, dan acara Debat TVOne.

Bab III. Gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi UIN Raden Fatah.

Bab IV. Merupakan pembahasan masalah persepsi mahasiswa UIN raden fatah terhadap pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara Debat TVOne

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Secara Etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹

Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Para peneliti semakin mendekati penelitian persepsi dengan bertanya masalah apa yang dipecahkan oleh sistem perseptual. Dua masalah umum berulang kali disebutkan, sistem perseptual harus menentukan (a) objek apa yang ada di sana (apel, meja, kucing, dan sebagainya), dan (b) di mana objek itu berada (di jangkauan kiri saya, beberapa ratus meter di hadapan saya, dan sebagainya). Masalah yang sama juga terlibat dalam persepsi auditorius (suara

¹ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.50.

apa itu, telepon atau sirene. Di mana asalnya, depan atau belakang?).² Persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil intepetasinya (hasil olah otak) (Quinn, 1995).³

Jalaluddin Rakhmat mengemukakan persepsi merupakan bagian dari komunikasi intrapersonal. Menurutnya pengolahan informasi komunikasi intrapersonal meliputi: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Alex Sobur, persepsi merupakan proses menyadari adanya sesuatu hal dan memberikan sesuatu tanggapan lazim.⁴

Menurut Mulyasa, persepsi terbagi menjadi dua yaitu: persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap objek lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Persepsi terhadap manusia sering dijumpai persepsi social walaupun kadang-kadang manusia sering disebut objek. Persepsi sosial adalah proses menanggapi arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita, setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya.⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian (dalam pikiran seseorang) terhadap suatu objek melauai panca indranya.

² Atkinson, Rita L, Richard C. Atkinson, Edward E. Smith, *Pengantar Psikologi*, (Edisi 11), h. 276.

³ Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.93.

⁴ Annur, Saipul dan Akmal Hawi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Layanan Perpustakaan PTAIS di Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2015), h. 14.

⁵ *Ibid*; hal. 14-15.

2. Proses Pembentukan Persepsi Individu

Proses pembentukan persepsi melibatkan beberapa tahapan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan, bahkan betapa sering tahapan ini bisa terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Stimulus dan respons, stimulus merupakan rangsangan dari dunia sekeliling yang di tangkap indra, kontak antara indra dengan stimulus inilah yang kita sebut respons. Melalui stimulasi itulah kita mampu menggambarkan secara sistematis pemandangan, suara, bau, dan rasa yang mengisi pengalaman sadar kita.
2. Seleksi, merupakan sebuah proses indrawi untuk memilih informasi (stimulus), bahasa psikologinya adalah “*selecting stimuli*” atau “*selective attention*”. Berikut faktor yang mempengaruhi seleksi (respons) individu terhadap stimulus (informasi), yaitu: faktor eksternal seperti, faktor alami, lokasi, ukuran, kontras, gerakan, perulangan, dan kemiripan. Dan faktor internal yang datang dari dalam diri sendiri seperti, faktor pembelajaran, kebutuhan, usia, dan kepentingan.
3. Pengorganisasian, persepsi lebih mudah terbentuk apabila stimulus yang diterima itu ditata berdasarkan skema dan skrip (tindakan berpola), menggolongkan mana yang sejenis, memisahkan objek berdasarkan ukuran (besar-kecil).

4. Memori, memori membuat seseorang menyimpan stimulus yang telah teroganisir kemudian diinterpretasi atau di evaluasi. Peran memori ibarat penyangga terhadap rangsangan yang diterima melalui panca indra agar stimulus tetap hadir secara akurat.
5. Recall, memori yang telah menyimpan informasi yang ditangkap indra itu dapat dipanggil kembali ketika individu mengingat informasi tertentu.
6. Interpretasi, pada tahapan interpretasi-evaluasi, individu akan memberikan interpretasi atau memberikan makna terhadap semua respons, misalnya makna atas pengalaman, kebutuhan, keinginan, nilai-nilai, harapan, keadaan fisik, dan emosional, gender, makna atas keyakinan, yang semuanya berdasarkan skema dan skrip yang telah dilakukan pada tahap berikutnya.⁶

Jadi, persepsi dibentuk dari respon panca indra, lalu diseleksi oleh panca indra, setelah diseleksi disimpan di memori, kemudian tangkapan panca indra dipanggil lagi, dan di interpretasikan.

3. Perbedaan Persepsi

Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antarindividu dan antarkelompok adalah sebagai berikut.⁷

⁶ Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 169-175.

⁷ *Op.Cit* ;Sarlito Sarwono Wirawan, h. 103-106.

1. Perhatian, karena keterbatasan menyerap seluruh rangsangan sekitar kita sekaligus, maka kita terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.
2. Set, adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Perbedaan mental set ini kali ini tampak seperti hal yang mudah dan semua orang pun tahu. Tetapi hal ini justru dilupakan jika sedang ada masalah serius. Misalnya hubungan menantu dan mertua. Mereka lupa bahwa masing-masing sudah membawa mental setnya masing-masing (tentang makanan, cara mengasuh anak, tentang pembagian tugas rumah tangga, dan lainnya). Kedua pihak tidak mau mengubah mental set mereka tersebut, di situlah sumber penyebabnya.
3. Kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
4. Sistem Nilai, sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, misalnya dua orang yang berkepribadian yang berbeda antara periang dan pemalu bekerja dalam satu kantor dan satu orang atasan yang sama. Sangat mungkin yang pemalu menganggap

atasannya seorang yang menakutkan, sedangkan yang periang menganggap atasannya biasa saja.

6. Gangguan Kejiwaan.

B. LGBT (Lesbian Gay Biseksual Transgender)

1. Definisi LGBT

LGBT merupakan akronim dari kata Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender, yang menunjukkan kepada bentuk-bentuk orientasi seksual yang terdapat pada manusia. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an dan menggantikan frasa “komunitas gay” karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan. Istilah LGBT sangat banyak digunakan untuk menunjukkan identitas diri. Istilah ini juga diterapkan oleh mayoritas komunitas dan media yang berbasis identitas seksualitas dan gender di Amerika Serikat dan beberapa negara berbahasa Inggris lainnya.⁸

Meskipun LGBT pada awalnya mulai berkembang daribenua Afrika, Eropa, dan Amerika. Namun tidak semua orang yang telah teridentifikasi merupakan bagian dari LGBT setuju dengan istilah tersebut. Misalnya, bagi kaum transgender, transeksual dan kaum yang masih mempertanyakan identitas seksualnya, justru lebih memilih untuk melakukan perlawanan

⁸ *Op.Cit*; Munadi, hal. 11.

melalui style dan metode pergerakannya sendiri dibandingkan bergabung dengan kaum LGBT.

LGBT adalah revolusi perilaku manusia menjelang akhir zaman. Keberadaan mereka adalah sebuah klaim kelompok kepada masyarakat luas, dalam rangka untuk memperoleh pengakuan dan legitimasi terhadap keanekaragaman budaya seksual dan gender yang ada pada kelompoknya.⁹

LGBT juga disebut sebagai istilah dari seseorang individu atau kelompok yang seksualnya menyimpang.

Berikut pengertian dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender:

a. Lesbian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya atau disebut juga wanita homoseks. Pada awalnya istilah lebih dikenal dengan mengesekkan kemaluan dan tidak memasukkannya. Namun, dalam perkembangannya istilah lesbian kini lebih dikenal sebagai hubungan seksual sesama perempuan, atau dapat juga disebut sebagai kebalikan dari istilah homoseksual.¹⁰

Menurut Drs. M. Ali Chasan Umar menyebutkan, lesbian adalah berupa perbuatan mengesekkan atau menyentuhkan alat vital saja dan bukannya

⁹ Muhammad Trisna Nugraha, *Jurnal Studi Gender dan Anak: Kaum LGBT dalam Sejarah Peradaban Manusia*, (Pontianak: Raheema) h. 34.

¹⁰ Munadi, *Diskursus Hukum LGBT di Indonesia*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2017), h. 12.

ejakulasi. Biasanya perbuatan ini dilakukan sesama jenis di kalangan wanita dengan wanita. Lesbian ini terlarang menurut konsesus para ulama. Dipersamakan pada lelaki yang menggesekkan alat vitalnya kepada perempuan dengan tidak memasukkan ke dalam fajri atau vagina.¹¹

Jadi, lesbian adalah adanya rasa mencintai dan ketertarikan seksual seseorang perempuan dengan sesama jenisnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Gay

Gay adalah sebuah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk individu homoseksual atau sifat-sifat homoseksual. Kata ini mulai digunakan untuk menyebut homoseksual diperkirakan semenjak akhir abad ke-20. Dalam Bahasa Inggris modern, gay digunakan sebagai kata sifat dan kata benda, merujuk pada orang, terutama pada pria gay dan aktifitasnya, serta budaya yang diasosiasikan dengan homoseksualitas.¹²

Hubungan homoseksual yang dilakukan sesama laki-laki. Penis laki-laki dimasukkan ke dalam anus laki-laki lain (pasangannya). Laki-laki gay merasa tertarik dan terangsang untuk berhubungan seks bila melakukan hubungan seks sesama laki-laki.¹³

¹¹ Armaidi Tanjung, *Free Sex no! Nikah Yes!*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 34-35.

¹² *Op.Cit*; Munadi, h. 14.

¹³ *Op.Cit*; Armaidi, h. 30.

Menurut Ritzer, gay adalah seorang laki-laki yang menyukai dan mencintai laki-laki, dan kata-kata gay ini sering disebutkan untuk memperjelas atau tetap merujuk pada perilaku homoseksual.¹⁴

Untuk mengidentifikasi bahwa seseorang itu gay dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Adanya ketertarikan terhadap orang lain yang mempunyai kesamaan gender dengan dirinya.
2. Keterlibatan seksual dengan satu orang atau lebih yang memiliki kesamaan gender dengan dirinya.
3. Ia mengidentifikasikan dirinya sebagai gay.¹⁵

c. Biseksual

Menurut Ritzer, biseksual sedikit berbeda dengan pengertian di atas karena orang biseksual itu adalah orang yang bisa memiliki hubungan emosional dan juga seksual dari dua jenis kelamin tersebut, jadi orang ini bisa menjalin hubungan asmara dengan laki-laki dan perempuan.

Dalam pandangan Islam, biseksual merupakan ketertarikan romantis, ketertarikan seksual, atau kebiasaan seksual kepada pria maupun wanita.

¹⁴ Saleh, Gunawan, Muhammad Arif, *Dalam Jurnal komunikasi Global Rekayasa Sosial dalam Fenomena Save LGBT*, (Universitas Abdurrah: 2017), h. 152.

¹⁵ *Op.Cit*; Munadi, h. 15

Istilah ini digunakan untuk menggambarkan bentuk kehidupan manusia yang memiliki kecenderungan seksual sesama jenis dan ke lain jenis sekaligus, atau bisa disebut dengan istilah panseksualitas.¹⁶

Panseksualitas dapat digolongkan ke dalam biseksualitas, beberapa sumber menyebutkan bahwa biseksualitas mencakup ketertarikan romantis atau seksual pada semua identitas gender atau memiliki ketertarikan seksual pada seseorang terlepas dari jenis kelamin biologis atau gender orang tersebut. Dalam pengertian ini, istilah panseksualitas dengan sengaja menolak gender binary, yaitu gagasan mengenai dua jenis gender dan orientasi seksual yang spesifik, sebab kaum panseksual terbuka untuk menjalin hubungan dengan mereka yang tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai pria atau wanita secara tegas.¹⁷

Sedangkan menurut Kartono, biseksual (seksualitas ganda) merupakan keadaan merasa tertarik sama kuatnya pada kedua jenis kelamin; perempuan maupun laki-laki dan memiliki ciri-ciri karakteristik anatomis dan psikologi dari kedua jenis kelamin orang yang dapat mencapai kepuasan erotis secara optimal baik dengan sesama jenis dan lawan jenis.¹⁸

Biseksual dapat juga disebut sebagai perasaan suka seseorang baik dalam hal perasaan ataupun seksual terhadap laki-laki dan perempuan.

¹⁶ Razak, Suhaimi, *LGBT dalam Perspektif Agama*, (Al-Ibrah Vol. 1 No. 1), h. 59.

¹⁷ *Op.Cit*; Munadi, h. 16.

¹⁸ Saidah, Elbina Mamla, *Dalam Jurnal Pendidikan Penyimpangan Perilaku Seksual (Menelaah Maraknya Fenomena LGBT di Indonesia)*, (STAI Hubbulwathan Duri: Al-Ishlah), h. 64.

d. Transgender

Menurut Heuken sebagaimana dikutip oleh Koeswinarno, transgender adalah seorang yang jenis kelaminnya secara jasmani sempurna dan jelas, tetapi secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis. Sedangkan Marzuki mendefinisikan transeksual sebagai gejala ketidakpuasan seseorang pada jenis kelamin yang dimilikinya karena merasa memiliki seksualitas yang berlawanan. Ketidakpuasan tersebut kemudian diwujudkan dengan berbagai macam cara, dari mulai merubah kebiasaan jalan, bicara, pakaian, memakai perhiasan dan make-up hingga usaha melakukan operasi pergantian kelamin.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa transgender adalah berperilaku menyalahi atau merubah jenis kelamin yang diberikan sang pencipta.

2. LGBT dalam Pandangan Islam

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an bahwasanya manusia diciptakan di dunia ini berpasang-pasangan seperti yang telah di tuliskan dalam surat Al-A'raaf (7) ayat 80-84 yang bunyinya:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

¹⁹ *Op.Cit*; Razak, h. 61.

مُسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ
 قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ
 مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ۖ فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
 الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya: Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu[551], yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri." Kemudian Kami selamatkan Dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; Dia Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu. (QS. Al-A'Raaf ayat 80-84).

Surat tersebut menyatakan bahwa laki-laki diciptakan untuk perempuan begitu juga sebaliknya. Berpasang-pasangan maksudnya adalah berpasangan dengan lawan jenisnya bukan dengan sesama jenisnya.

Islam secara terang mengecam tindakan yang tidak wajar tersebut. Tak hanya itu, bahkan pelaku sodom harus rela dibinasakan dari permukaan bumi ini (QS. Al Ankabut (29): ayat 31-32), sebab mereka tidak hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga memberikan dampak sosial yang buruk terhadap lingkungannya yang bunyinya:

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلْنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَىٰ قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّا
 أَهْلُهَا كَانُوا ظَالِمِينَ ﴿١١٥٠﴾ قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ
 فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا أُمَّرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿١١٥١﴾

Artinya: Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira[1150], mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; Sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zalim". Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya di kota itu ada Luth". Para Malaikat berkata: "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan Dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya. Dia adalah Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."

Larangan homoseksual dalam Islam disebabkan perbuatan tersebut merupakan bentuk penyimpangan dari fitrah manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Secara fitrah, manusia diciptakan Allah bersama dorongan jasmani dan fitrahnya. Salah satu dari fitrah manusia adalah melestarikan keturunan yang di antara manifestasinya adalah melalui rasa cinta dan dorongan seksual antara lawan jenis (pria dan wanita).²⁰

Perbuatan yang menyalahi aturan atau menentang Al-Qur'an dan Hadist adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, dan yang menentangnya akan mendapatkan dosa, karena sejatinya Al-Quran dan Hadits adalah pedoman hidup umat Islam.

3. LGBT dalam Pandangan HAM

²⁰ *Op.Cit*; Munadi, h. 39.

Dalam Muladi (2005), Kelompok LGBT di bawah payung “Hak Asasi Manusia” meminta masyarakat dan negara untuk mengakui keberadaan komunitas ini. Bila kita melihat dari Konstitusi Indonesia yakni Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 J yang menyatakan sebagai berikut:

- a. Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Dalam konstitusi Indonesia memandang HAM memiliki batasan, dimana batasannya adalah tidak boleh bertentangan dengan moral, nilai-nilai agama, keamanan dan ketertiban umum. Indonesia memang bukan negara yang berdasarkan agama namun Pancasila jelas menyatakan dalam sila pertamanya “Ketuhanan Yang Maha Esa” sehingga nilai-nilai agama menjadi penjaga sendi-sendi konstitusi dalam mewujudkan kehidupan demokratis bangsa Indonesia. Begitu juga ditegaskan pula dalam UU Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 73 yang menyatakan sebagai berikut:

“Hak dan kebebasan yang diatur dalam Undang-undang ini hanya dapat dibatasi oleh dan berdasarkan undang-undang, semata-mata untuk menjamin pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia serta kebebasan dasar orang lain, kesusilaan, ketertiban umum, dan kepentingan bangsa.”²¹

Negara Republik Indonesia mengakui dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia sebagai hak yang secara kodrati melekat dan tidak terpisah dari manusia yang harus dilindungi, dihormati, dan ditegakkan demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kecerdasan serta keadilan. Prinsip-prinsip tentang HAM tersebut dapat dilihat dalam berbagai instrumen, Dimana instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa: HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan anugrah Tuhan yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi tidak saja oleh negara namun juga oleh setiap orang, dan manusia tidak hanya memiliki HAM namun secara jelas disebutkan bahwa manusia juga memiliki kewajiban dasar dimana ketika kewajiban itu tidak dilaksanakan maka tidak akan dimungkinkan adanya pelaksanaan dan tegaknya HAM, hal itu sebagai penyeimbang keberlakuan HAM. LGBT adalah sebuah penyimpangan dari kodrat dan fitrah manusia.

Manusia sejatinya diciptakan dalam dua jenis untuk berpasangan, yaitu pria dan wanita. Konsepsi itu jelas dianut oleh UU No. 1 Tahun 1974 tentang

²¹*Op.Cit*; Saleh, Gunawan, Muhammad Arif, h. 156.

Perkawinan. Perkawinan menurut Pasal 1 undang-undang tersebut, hanya antara pria dan wanita. Dengan begitu, perkawinan sejenis bertentangan dengan hukum Indonesia.²²

4. LGBT dalam Pandangan Psikologi

Dalam perspektif psikologi, diri manusia adalah satu keseluruhan yang utuh, namun dalam tampilannya selalu menyodorkan sisi tertentu, seperti: jismiah (fisik), nafsiah (psikis), dan ruhaniah (spiritual-transendental).

Menurut psikiatri Fidiansyah, LGBT termasuk gangguan jiwa. Karena merupakan salah satu bagian dari gangguan jiwa, penyakit ini pun juga bisa menular kepada orang lain. Fidiansyah membantah pendapat sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa, LGBT bukan sebuah penyakit.

Psikolog Tika Bisono mengatakan, perilaku LGBT dapat disembuhkan dengan terapi psikologis untuk mereka yang terpengaruh karena lingkungan dan terapi hormonal di rumah sakit untuk mereka yang mengalami karena faktor hormon. Tika mengatakan perilaku LGBT lebih banyak terjadi karena salah bergaul dan kebiasaan daripada masalah hormon. Hal ini juga sependapat dengan Edi Purwanta yang mengatakan perilaku dapat dikurangi atau dihilangkan, bahkan perilaku yang baru terbentukpun dapat dikurangi atau dihilangkan.²³

²² Santoso, Meilanny Budiarti, Dalam Jurnal LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, (Universitas Padjadjaran: Vol. 6 No. 2), h. 227.

²³ Harahap, Rustam Dahar Karnadi Apollo, *Dalam Jurnal LGBT di Indonesia*, (UIN Walisongo Semarang: Al-Ahkam, 2016), 238-239.

lingkungan menjadi salah satu faktor timbulnya permasalahan pada diri seseorang, walaupun juga dipengaruhi oleh faktor hormon, peran keluarga sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang baik jasmani dan rohani.

C. Publik Figur

Publik figur merupakan seorang tokoh masyarakat yang menjadi pusat perhatian orang banyak dan sudah dikenal oleh masyarakat luas, baik dari segi penampilan fisiknya dan juga prestasi-prestasi yang pernah diraihinya.

Menurut Widyatmoko publip figur adalah seorang individu yang dikenal oleh masyarakat luas, baik karena profesi maupun kompetensinya. Secara khusus public figure dikelompokkan dalam dua kategori. Artis dan pejabat negara. Artis dalam bidang tarik suara, aktor-aktris, atau yang lainnya. Sedangkan pejabat negara, baik dalam lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Mulai pejabat negara di pusat sampai daerah. Pejabat negara menyesuaikan dengan bidang masing-masing-masing. Menurut Praktiko ada 3 kriteria penilaian seorang publik figur, yaitu :

- a. Credibility yaitu kepercayaan atau rasa percaya yang diberikan atau ditonjolkan oleh seorang publik figur kepada masyarakat. Ini bisa berupa kata-kata yang berisi janji atau sumpah atau hal lain

yang sejenis. Ini bisa terdapat pada figur pimpinan atau tokoh masyarakat yang menjadi teladan.

- b. Power yaitu kekuatan atau kekuasaan yang dimiliki dan menonjol dari seorang figur. Hal ini merupakan sesuatu yang dihormati atau dipandang oleh masyarakat. Ini biasanya dimiliki oleh para pemimpin atau politisi maupun tokoh masyarakat yang telah menjadi teladan dan dikenal oleh masyarakat luas dan dalam waktu yang lama.
- c. Attractiveness yaitu daya tarik yang dimiliki figur tertentu. Ini biasanya dimiliki oleh kalangan artis (selebritis), dipandang dari segi fisik ataupun kharisma yang dimiliki figur tersebut. Dalam hal fisik dilihat dari penampilan, ketampanan, karakter, dan lainnya yang melekat pada diri public figure tersebut.

Publik figur atau yang biasa dikenal dengan istilah selebritis sekarang ini telah menjadi sebuah objek yang sangat penting bagi dunia hiburan dan masyarakat juga sangat menikmati sajian-sajian yang menampilkan kehidupan dari selebritis tersebut, mulai dari kehidupan sehari-harinya, prestasi yang diraihinya, bahkan juga kehidupan pribadinya. Namun, publik figur bukan hanya selebritis dari dunia hiburan tapi juga orang-orang yang mendapat sorotan dari masyarakat dan juga orang-orang yang banyak di

kenal di masyarakat seperti tokoh-tokoh dari dunia politik, olah raga, hukum dan lain- lain.

Diyakini oleh sejumlah pihak jika para selebritis atau publik figur memiliki kemampuan untuk mempengaruhi audiennya, apalagi bila para publik figur tersebut memiliki sejumlah penggemar.²⁴

Banyak juga yang berpendapat, jika pengaruh yang ditimbulkan oleh seorang publik figur akan lebih besar memunculkan efek, karena sebagian orang lebih suka melihat siapa yang dicontoh, bukan melihat apa yang dicontoh.

D. Acara Debat TVOne

Debat adalah sebuah program acara talkshow berita yang menyajikan diskusi antar kubu yang disiarkan di TVOne, acara ini ditayangkan setiap hari Senin pukul 19.00 WIB dengan durasi 60 menit. Dalam Acara debat 6 Juli, berikut pernyataan-pernyataan Jeremy tety tentang LGBT:

“Ya berbicara tentang perkawinan sejenis akhir-akhir ini dunia digemparkan dengan berita dari Amerika. Menurut saya perkawinan sejenis ya setuju-setuju saja selama orang tuanya setuju kenapa tidak ya nggak. Dan perangkat hukum harus yang kuat. Instrumen hukum kalau di Indonesia sudah kuat ya terserah. Yang menikah dia, yang

²⁴ G Setyo Widodo-2014-eprints.umpo.ac.id

dosa-dosa dia, ini urusan dia dengan tuhannya. Kita tidak perlu menjadi Tuhan untuk orang lain, oke?. Jadi menurut saya perkawinan sejenis ya terserah dia dan tuhannya dan orang tuanya merestui. Dari pada anaknya kawin lari ke Amerika, anda mau biaya besar ke Amerika. Eh penonton setuju? Yang dari UI setuju? Yang jaket kuning? Kenapa engga?. Kenapa kamu tidak setuju, suatu saat kita tidak tahu kalau mungkin kemungkinan keturunannya LGBT, bisa kemungkinan kan.

Betul-betul, kita kiblatnya bukan Amerika, tapi Amerika sebuah parameter dunia. Apapun trend menuju ke Amerika. Kalau bapak dan ibu saya tidak tahu mungkin punya keturunan gay atau lesbian atau transgender. Apa bapak dan ibu tidak setuju mereka, kalau mereka bunuh diri?. Oke semua orang tidak ingin anaknya gay atau lesbi ataupun transgender, tapi itukan dari sononya sudah ada pak. Waspadalah hasil penelitian dari Oprawinfre bahwa 35% kromosom dalam tubuh kita sudah terkontaminasi. Waspadalah anak-anak laki-laki bungsu, apalagi kalau di atasnya perempuan, lebih potensial.

Siapa bilang sejenis tidak bisa menghasilkan keturunan. Kalau di luar bisa nyewa rahim ya maaf. Mungkin Indonesia belum bisa. Kita berpikir ke depan. Suatu saat pasti ada penyewaan rahim bagi kaum gay untuk menghasilkan anak. Kita berpikir visi untuk 50 tahun ke

depan. Generasi sekarang pola pikirnya tentang hukum, hukum, dan hukum. Ini masalah sosial, kita berfikir ke depan.”²⁵

Sebagai seorang publik figur yang aktifitasnya sering dilihat bahkan dicontoh oleh khalayak ramai, seharusnya mencontohkan atau mengajak masyarakat bertindak hal yang normal, tidak meracuni pikiran dengan pernyataan-pernyataan yang bertentangan baik dari segi hukum, kesehatan, dan agama agar masyarakat hidup di jalan yang benar.

²⁵ <https://youtu.be/kbHs2kvf8IE>

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

1. Sejarah Singkat

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 Tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A Rasyid Sidik, K.H Husin Abdul Mu'in dan K.H Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957. Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari akhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H.A Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sumatera Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli) yang pengurusnya terdiri dari pejabat pemerintah, ulama dan tokoh-tokoh masyarakat.¹

¹ www.radenfatah.ac.id, (Diakses pada 17 Juli 2018 pukul 14.00).

Pada tahun 1975 sampai tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 fakultas, tiga fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiah, dan Fakultas Ushuluddin, dan dua fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curub, dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, yang masing-masing ke dua fakultas ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curub dan STAIN Bengkulu. Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 103 Tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu keislaman multidisiplin.²

Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh sivitas akademika UIN dan tokoh masyarakat Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 Tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang menjadi sejarah transportasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Perubahan ini tentunya menjadi kompas dan arah serta menjadi

² *Ibid.*,

agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami”.

b. Misi

1. Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman dan kecendikiaan.
2. Mengembangkan kegiatan Tri Darma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi relevan dengan kebutuhan bangsa dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang Integralistik
3. Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, objektif dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

1. Memberikan akses pendidikan yang lebih besar kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, berakhlakul karimah, dan berintegritas.

3. Menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.³

B. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya bernama Fakultas Dakwah. Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbedaan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah..

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai perlengkapan keilmuan yang berhubungan dengan agama islam, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).⁴

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakan rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka

³ *Ibid.*,

⁴ Achmad Syarifuddin Dkk, *Pedoman Akademik Mahasiswa* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah), h. 1.

dilaksanakanlah rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan tim persiapan pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : IN/4/111.2/Pp.07.660/1995 Tanggal 16 Februari 1995 dengan personil sebagai berikut:

Ketua : Drs. Komarudin sahar
 Sekretaris : Drs taufik akhyar
 Anggota : 1. Drs. H. M. Y Amin Maris
 2. Drs. H. Abdullah Yahya
 3. Drs. Thohlon Abdul Rsuf
 4. Drs. H. Saifullah Rasyid. MA
 5. Drs. Turmudzi DS

Selanjutnya pada Tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa : Pada tahun Akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar Jurusan Dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Upaya usaha untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengolah program sebagai berikut :

Ketua pengolah : Drs. Komarudin Sahar
 Sekretaris : Drs. H. M. Kamil Kamal
 Anggota : 1. Drs. H. Tohlon Abdul Rauf
 2. Drs. Basyaruddin Hamdan

3. Drs. Asmawi

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah tim gabungm pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor XXXIII Tahun 1995. Personilnya sebagai berikut :

Ketua : Drs. H. M. Yamin Maris

Sehetaris : Drs. H. Saifullah Rasyid, MA

Anggota : 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen

2. Drs. Komarudin Sahar

3. DR. J. Suyuti Pulungan, MA⁵

Dalam pertemuan tim gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. H. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan didirikan itu hendaklah mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya.

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke Pesantren-Pesantren serta MAN/MAS yang ada di wilayah Sumatra Selatan. Disamping itu, dilakukan juga studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dan Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komarudin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.

⁵ *Ibid.*, Achmad Syarifuddin, h. 2.

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Disamping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No.b/II-i/up/212/1997 Tanggal 14 September 1997 tentang struktur badan pengolahan persiapan Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut :

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA
 Wakil ketua : Drs. Komaruddin Sahar
 Wakil ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal
 Anggota : 1. Wirawan Fasta, S.Ag
 2. Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 badan Pengolah Persiapan Fakultas dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Disamping itu, dosen-dosen Fakultas ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan para mahasiswa Fakultas Ushuludin Jurusan Dakwah angkalan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BP1).

Pada Tanggal 27 Februari 1998 dengan SK Menteri Agama R1 No. 103 tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Juli 1998. Berdasarkan SK Rektor Nomor :IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 tanggal 14 Mei 1998 tanggal 14 Mei 1998. Ditetapkan pelaksana harian tugas dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu :

Dekan Fakultas Dakwah : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Pembantu Dekan I : Drs. H. M. Kamil Kamal
 Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur
 Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Sedangkan pengangkatan staff jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: In/4/1.2/Kp.07.0/145/1998 sebagai berikut :

Ketua Jurusan KPI : Drs. M. Amin S
 Sekretaris Jurusan KPI : Dra. Hamidah, M.Ag
 Ketua Jurusan BPI : Drs. Musrin HM
 Sekretaris Jurusan BPI : Dra. Eni Murdiati⁶

Akan tetapi, jabatan struktural tersebut tidak berlangsung lama karena Dr. Aflatun Muchtar, MA sebagai Dekan Fakultas dakwah terpilih sebagai Pembantu Rektor bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu, sebagai pelaksana tugas harian Dekan ditunjuklah Drs. H.M. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitive terhitung mulai tanggal 4 Oktober 2000, kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut:

Dekan Dakwah : Drs. H. M. Kamil Kamal
 Pembantu Dekan I : Drs. M. Amin S
 Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur
 Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

⁶ *Ibid.*,

Karena Drs. M. Amin S, terpilih sebagai PD I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah, M.Ag mengikuti program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi kajar dan sekjur KPI tidak ada yang terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajar KPI dan untuk sekjur dipilihlah Dra. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M.Ag kembali, maka ia diusulkan untuk menjadi kajar KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin S. Sehingga struktur jurusannya sebagai berikut: Ketua Jurusan BPI Drs. M. Musrin HM, Sekretaris Dra. Hamidah, M.Ag, Sekretaris KPI Dra. Hj. Choiriyah.

Dengan selesainya masa tugas Drs. H. M. Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004 jabatan dekan dijabat oleh Dra. Hamidah, M.Ag, karena Dra. Hamidah, M.Ag terpilih dua periode sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Adapun struktur dekanat periode 2004-2008:

Dekan	: DR. Hamidah, M.Ag
Wakil Dekan I	: Drs. M. Hatta Wahid, M.Pd.I
Wakil Dekan II	: Dra. Hj. Chuiriyah, M.Hum
Wakil Dekan III	: Drs. Musrin, HM

Awalnya Fakultas Dakwah mempunyai dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya fakultas ini berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat

03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada periode 2008-2012 kepemimpinan fakultas dakwah masih di bawah kepemimpinan DR. Hamidah, M.Ag, dibantu oleh para wakil dekan yang lama dan yang baru yaitu:

Dekan	: DR. Hamidah, M.Ag
Wakil Dekan I	: Drs. M. Hatta Wahid, M.Pd.I
Wakil Dekan II	: Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum
Wakil Dekan III	: Dra. Eni Murdiati, M. Hum

Di tengah perjalanan kepemimpinan, DR. Hamidah , M.Ag, tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan Wakil Dekan 1, karena yang bersangkutan yakni Drs. Hatta Wahid M.Pd.I meninggal dunia, maka dipilihlah DR. Kusnadi, M.A sebagai PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013.

Sehubungan beredarnya kabar bahwa IAIN Raden Fatah akan melaksanakan transformasi menjadi UIN, dipandang perlu Fakultas Dakwah mengadakan perubahan nama dengan berbagai pertimbangan bahwa dalam rangka pemerataan pendidikan dan mendukung transformasi IAIN menuju UIN, maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat 03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak fakultass mengusulkan kepada rektor untuk perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi . Pada tanggal 1 Januari 2011 keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No. In.03/V/1.1/Kp.07.6/300/2010, dengan

memutuskan bahwa menyetujui dan mengesahkan perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah masa kepemimpinan DR. Hamidah berakhir, berdasarkan hasil siding senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2012, terpilihlah dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dengan masa jabatan tahun 2012-2016 yaitu DR. Kusnadi, MA. Adapun komposisi Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bidang Kemahasiswaan masih berlaku dan baru berakhir pada Januari 2013. Setelah masa kerja Wakil Dekan berakhir maka dipilih ulang melalui siding senat Januari 2013. Wakil Dekan I: Achmad Syarifudin , M.A; Wakil Dekan II; Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I; dan Wakil Dekan III: Drs. M. Amin, M.Hum.⁷

Seiring dengan perubahan status IAIN menjadi UIN dan perubahan stauts sekalipun juga struktur organisasi maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat universitas maupun tingkat fakultas. Adapun struktur organisasi di tinggkat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Dekan	: DR. Kusnadi, MA
Wakil Dekan I	: DR. H Abdul Razzaq, MA
Wakil Dekan II	: Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM
Wakil Dekan III	: Manalullaili, M.Ed

Sementara, struktur organisasi di tingkat Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

⁷ WWW.Dakkom. radenfatah.ac.id

Kaprodi KPI	: Anita Trisiah, M.sc
Kaprodi BPI	: Neni Noviza, M.Pd
Sekprodi BPI	: Hj. Manah Rusmanah, M.Si
Kaprodi Jurnalistik	: Sumaina Duku, M.Si
Sekprodi	: Mirna Ari Mulyani, M`Pd
Kaprodi SI	: Ruliansyah, M.Kom
Sekprodi	: Rusmala Santi, M.Kom.

Seiring dengan peralihan status IAIN menjadi UIN dan seiring dengan tuntutan pasar, maka pertahun 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Kaprodi PMI	: Mohd. Aji Isnaini, MA
Sekprodi PMI	: Muzaiyanah, M.Pd
Kaprodi MD	; Candra Darmawan, M.Hum
Sekprodi MD	: Henny Yusalia, M.Hum. ⁸

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya hanya mempunyai 2 jurusan yaitu Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Tetapi, pada tahun 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini sesuai dengan perkembangannya menambah dua jurusan yaitu Sistem Informasi (SI) dan Jurnalistik dan kemudian seiring dengan tuntutan pasar tahun 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Manajemen Dakwah (MD).

⁸ *Ibid.*, Dakkom.radenfatah.ac.id

2. Visi dan Misi

1. Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2024 dalam Bidang Dakwah dan Komunikasi yang Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Islami.”

2. Misi:

Pendidikan dan Pengajaran :

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Penelitian:

Melaksanakan penelitian dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami.

Pengabdian:

Melakukan pengabdian masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Kerjasama:

Mengembangkan kerjasama dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

3. Tujuan:

Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi ilmu dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Mempublikasikan hasil penelitian baik di tingkat lokal, nasional maupun

internasional dalam versi cetak dan online. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi. Terjalannya kerjasama baik secara internal maupun eksternal di tingkat lokal, nasional bahkan internasional dalam pengembangan dakwah dan komunikasi.⁹

4. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat dilihat dari tabel berikut:

No.	Prodi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1.	KPI	2	9	44	51	114	103	134	457
2.	BPI	1	2	27	60	71	120	226	407
3.	TIK	0	11	44	103	137	134	135	584
4.	PMI	0	0	0	0	0	34	48	82
5.	MD	0	0	0	0	0	68	140	208
	Total	3	22	115	214	322	459	583	1718

Tabel. 2 Data mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2011-2017.¹⁰

⁹ *Ibid.*, Dakkom. Radenfatah.ac.id.

¹⁰ Data diperoleh dari BAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, pada hari Kamis, 19 Juli 2018.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini penulis memiliki 15 item pertanyaan, di mana 10 item pertanyaan untuk variabel pernyataan publik figur Jeremy Tetty tentang LGBT di acara Debat 6 Juli TVOne (X) dan 5 item pertanyaan untuk variabel Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item pertanyaan tersebut bias dilihat pada *cored item total correlation* yang ketentuannya jika item $<$ r tabel maka penelitian dinyatakan tidak valid, sedangkan jika item $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus *degree of freedom* yaitu $df = n$ (jumlah sampel) $- 2$, maka $df = 40-2 = 38$ sehingga r tabelnya 0,320. Berikut ini hasil uji validitasnya:

Tabel. 2 Uji Validitas Variabel X

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Item 1	.903	0,320	Valid

Item 2	.783	0,320	Valid
Item 3	.501	0,320	Valid
Item 4	.903	0,320	Valid
Item 5	.330	0,320	Valid
Item 6	.623	0,320	Valid
Item 7	.501	0,320	Valid
Item 8	.903	0,320	Valid
Item 9	.623	0,320	Valid
Item 10	.783	0,320	Valid

Sumber: Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Tabel. 3 Uji Validitas Variabel Y

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Item 1	.450	0,320	Valid
Item 2	.417	0,320	Valid
Item 3	.527	0,320	Valid

Item 4	.422	0,320	Valid
Item 5	.542	0,320	Valid

Sumber: Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 dan 3 tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *SPSS 22* maka diperoleh nilai pada *corrected item total correlation* untuk variabel X dan Y lebih besar dari nilai r tabel, sehingga berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen dapat digunakan sebagai kuesioner.

2. Uji Reabilitas

Setelah menggunakan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu menguji reabilitas variabel pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT (X) dan variabel persepsi mahasiswa (Y) dengan menggunakan *SPSS 22* dan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan dan penelitian data, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel tersebut tidak dapat digunakan. Berikut hasil uji realibilitas:

Tabel. 4 Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Item	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
------	--------------------	---------------------	------------

Pernyataan Publik Figur Jeremy Tetty Tentang LGBT di acara Debat (X)	10 Pertanyaan	.911	Valid
Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah (Y)	5 Pertanyaan	.723	Valid

Sumber: Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan data hasil uji realibilitas pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli TVOne (X)

a. Analisis Indikator

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya penulis akan melakukan analisis di setiap variabelnya. Variabel X terdapat 3 dimensi. Diantaranya dimensi konteks hubungan yang terdapat 5 indikator, dimensi kebenaran umum yang terdapat 2 indikator, dan dimensi fungsi media massa televisi yang terdapat 2 indikator.

Sedangkan variabel Y memiliki 2 dimensi, pertama dimensi stimulus yang terdapat 4 indikator, dan dimensi respons yang terdapat 1 indikator.

Seluruh masing-masing dimensi memiliki perbedaan pada setiap indikator pernyataannya sehingga setiap pernyataan dari semua indikator berjumlah 15 pernyataan yang telah dijawab oleh responden.

Berikut ini analisis variabel dari setiap pernyataan yang dijawab responden yaitu sebagai berikut:

1) Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT (X)

Dimensi ini memiliki 9 indikator dan 10 buah pernyataan, yaitu:

1. Pernyataan yang disampaikan Jeremy tentang LGBT berdurasi cukup lama, memungkinkan Anda terpengaruh.

Tabel. 5

X1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	7	17.5	17.5	17.5
Setuju	17	42.5	42.5	60.0
Sangat Setuju	16	40.0	40.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.1 tersebut menunjukkan 7 responden (17,5%) menyatakan ragu-ragu, 17 responden (42,5%) menyatakan setuju, 16 responden (40%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden

terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 82,5%.

2. Pernyataan yang disampaikan Jeremy tentang LGBT merupakan peristiwa yang tidak diterima keadaannya.

Tabel. 6

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	6	15.0	15.0	15.0
	Setuju	25	62.5	62.5	77.5
	Sangat Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.2 tersebut menunjukkan 6 responden (15%) menyatakan ragu-ragu, 25 responden (62,5%) menyatakan setuju, 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

3. Tidak ada keinginan dari dalam diri Anda untuk mengiyakan LGBT.

Tabel. 7

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	3	7.5	7.5	7.5
	Setuju	32	80.0	80.0	87.5

Sangat Setuju	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.3 tersebut menunjukkan 3 responden (7,5%) menyatakan ragu-ragu, 32 responden (80%) menyatakan setuju, 5 responden (12,5%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 92,5%.

4. Konsep diri yang kuat tidak menggoyahkan Anda dengan pernyataan Jeremy Tetty.

Tabel. 8

		X4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	17	42.5	42.5	60.0
	Sangat Setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.4 tersebut menunjukkan 7 responden (17,5%) menyatakan ragu-ragu, 17 responden (42,5%) menyatakan setuju, 16 responden (40%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden

terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 82,5%.

5. Pernyataan Jeremy tentang LGBT tidak Anda Pertimbangkan meskipun melihat banyaknya jumlah penonton.

Tabel. 9

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Ragu-ragu	7	17.5	17.5	22.5
	Setuju	22	55.0	55.0	77.5
	Sangat Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.5 tersebut menunjukkan 2 responden (5%) menyatakan tidak setuju, 7 responden (17,5%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (55%) menyatakan setuju, 9 responden (22,5%) menyatakan sangat

setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 77,5%.

6. Tindak tutur Jeremy Tety tidak sesuai Gendernya.

Tabel. 10

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Ragu-ragu	4	10.0	10.0	15.0
	Setuju	22	55.0	55.0	70.0
	Sangat Setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.6 tersebut menunjukkan 2 responden (5%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (55%) menyatakan setuju, 12 responden (30%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

7. Pernyataan Jeremy tentang LGBT harus dikecam dan dibasmi karena hukumnya haram menurut Islam.

Tabel.11

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Ragu-ragu	4	10.0	10.0	10.0
	Setuju	27	67.5	67.5	77.5
	Sangat Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.7 tersebut menunjukkan 4 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 27 responden (67,5%) menyatakan setuju, 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 90%.

8. LGBT adalah sebuah penyakit yang perlu diobati.

Tabel.12

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	17	42.5	42.5	60.0
	Sangat Setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.8 tersebut menunjukkan 7 responden (17,5%) menyatakan ragu-ragu, 17 responden (42,5%) menyatakan setuju, 16 responden

(40%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 82,5%.

9. Pernyataan Jeremy tentang LGBT adalah sebuah informasi biasa.

Tabel. 13

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Ragu-ragu	4	10.0	10.0	15.0
	Setuju	22	55.0	55.0	70.0
	Sangat Setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no.9 tersebut menunjukkan 2 responden (5%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (55%) menyatakan setuju, 12 responden (30%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

10. Pernyataan Jeremy tentang LGBT secara tidak langsung mengajak berbuat sama.

Tabel.14

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	6	15.0	15.0	15.0
	Setuju	25	62.5	62.5	77.5
	Sangat Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 10, 6 responden (15%) menyatakan ragu-ragu, 25 responden (62,5%) menyatakan setuju, 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

b. Analisis Variabel

Untuk mengetahui bagaimana jumlah keseluruhan jawaban kuesioner dari Pernyataan Publik Figur Jeremy Tetty (Variabel X) maka dilakukan analisis skor menggunakan *SPSS* yaitu sebagai berikut:

Tabel.15
Variabel X

		Frequency	Persentase
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	6	1,5%
	Ragu-ragu	55	14%
	Setuju	226	56,5%
	Sangat Setuju	113	28%

Sumber: Data Primer (Juli 2018)

Dari data tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang menjawab Variabel X menunjukkan 6 (1,5%) responden menyatakan tidak setuju, 55 (14%) responden menyatakan ragu-ragu, 226 (56,5%) responden menyatakan setuju, 113 (28%) responden menyatakan sangat setuju. Ini Artinya pernyataan responden positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 84%. Dari jawaban responden tersebut , dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden memberikan jawaban yang menyatakan bahwa pernyataan publik figur Jeremy Tetty tentang LGBT memberikan pengaruh pada persepsi masyarakat desa penyandingan.

2) Dimensi Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah

a. Analisis Indikator

1. Setelah melihat tayangan Jeremy Anda mengkhawatirkan hal tersebut akan terjadi.

Tabel. 16

		Y1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Ragu-Ragu	4	10.0	10.0	15.0
	Setuju	21	52.5	52.5	67.5
	Sangat Setuju	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 1, 2 responden (5%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 21 responden (52,5%) menyatakan setuju, 13 responden (32,5%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

2. Setelah melihat tayangan Jeremy Anda tetap yakin dengan aturan agama Islam yakni tetap menentang.

Tabel. 17

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Ragu-Ragu	5	12.5	12.5	15.0
	Setuju	26	65.0	65.0	80.0
	Sangat Setuju	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 2, 1 responden (2,5%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (12,5%) menyatakan ragu-ragu, 26 responden (65%) menyatakan setuju, 8 responden (20%) menyatakan sangat setuju . Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

3. Pernyataan Jeremy langsung ditangkap panca indra Anda.

Tabel. 18

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	6	15.0	15.0	15.0
	Setuju	24	60.0	60.0	75.0

Sangat Setuju	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 3, 6 responden (15%) menyatakan ragu-ragu, 24 responden (60%) menyatakan setuju, 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

4. Ada ketertarikan Anda terhadap pernyataan Jeremy sehingga Anda peduli terhadap LGBT.

Tabel. 19

		Y4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Ragu-Ragu	5	12.5	12.5	15.0
	Setuju	25	62.5	62.5	77.5
	Sangat Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 4, 1 responden (2,5%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (12,5%) menyatakan ragu-ragu, 25 responden (62,5%) menyatakan setuju, 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

5. Pernyataan Jeremy akan menambah bibit-bibit baru LGBT.

Tabel. 20

		Y5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	6	15.0	15.0	15.0
	Setuju	22	55.0	55.0	70.0
	Sangat Setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Diolah menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 5, 6 responden (15%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (55%) menyatakan setuju, 12 responden (30%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%.

b. Analisis Variabel

Untuk mengetahui bagaimana jumlah keseluruhan jawaban kuesioner dari persepsi mahasiswa (Variabel Y) maka dilakukan analisis skor menggunakan *SPSS 22* yaitu sebagai berikut:

Tabel.21
Analisis Variabel Y

		Frequency	Persentase
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	4	2%
	Ragu-ragu	26	13%
	Setuju	118	59%
	Sangat Setuju	52	26%

Dari data tabel 21 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang menjawab Variabel X menunjukkan 4 (2%) responden menyatakan tidak setuju, 26 (13%) responden menyatakan ragu-ragu, 118 (59%) responden menyatakan setuju, 52 (26%) responden menyatakan sangat setuju. Ini Artinya pernyataan responden positif karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 85%. Dari jawaban responden tersebut , dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden setelah mendengar pernyataan publik Figur Jeremy Tetty tentang LGBT menjadi terpengaruhi sehingga menunjukkan persepsi yang berbeda.

C. Uji Normalitas Data

Setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas perindikator dan variabel maka tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas data yang digunakan untuk melihat apakah data dari penelitian berdistribusi normal akan memiliki pola distribusi normal atau sebaliknya. Untuk menafsirkan normalitas data maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Ketentuan: Jika Sig < 0,05 H_0 ditolak

Jika Sig > 0,05 H_0 diterima

Tabel. 22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		x	Y
N		38	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.45	20.45
	Std. Deviation	5.060	2.364
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.135
	Positive	.113	.125
	Negative	-.101	-.135
Test Statistic		.113	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Dari hasil uji normalitas, data yang didapat melalui perhitungan SPSS 22 bahwa nilai *Asymp. Sig* X sebesar 0,200 > 0,05, nilai *Asymp. Sig* Y sebesar 0,065 > 0,05 artinya H_0 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak. Maka kesimpulan datanya berdistribusi normal.

D. Uji Hipotesis Statistik

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi biasanya selalu dihubungkan korelasi/ hubungan, karena setiap kita menghitung regresi pasti dapat korelasi di dalamnya. Menurut Mustikoweni dalam buku *Teknik Praktis Riset Komunikasi* oleh Rahmat Kriyantono, menyatakan bahwa regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan. Sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih.⁵⁸

Dari penjelasan tersebut, maka kita akan mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel X dan Y dalam bentuk persamaan, sehingga digunakanlah rumus statistik regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS versi 22*, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 23

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.895	1.307		2.215	.033
Pernyataan Jeremy Tetty (X)	.426	.031	.915	13.603	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa UIN (Y)

Sumber: Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

⁵⁸ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2006), Cet. Ke-2, h. 179.

Dari analisis data yang telah dilakukan melalui tabel tersebut dapat diketahui besarnya nilai $t = 2,215$ sedangkan nilai signifikan sebesar $= 0,033$ lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$, artinya nilai tersebut signifikan karena lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT terhadap variabel persepsi mahasiswa UIN. Dari tabel di atas terdapat kolom B (*constan*) yang nilainya sebesar $2,895$. Sedangkan untuk nilai pernyataan Jeremy Tety sebesar $0,426$ sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana (Pernyataan publik figur Jeremy Tetty tentang LGBT terhadap persepsi mahasiswa UIN).

$$Y = a + bX \quad \Longrightarrow \quad \text{Jadi, } Y = 2,895 + 0,426 X$$

Setelah mengetahui kedua variabel X berpengaruh terhadap Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y seperti pada tabel berikut:

Tabel. 24

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.915 ^a	.837	.833	.964	.837	185.036	1	36	.000

- a. Predictors: (Constant), Pernyataan Jeremy Tetty (X)
 b. Dependent Variable Persepsi Mahasiswa UIN

Sumber: Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Dari hasil tabel 24 dapat diketahui bahwa pada kolom *R Square* diperoleh nilai 0,837 (84%) hal ini menunjukkan Pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT memiliki pengaruh sebesar (84%) terhadap persepsi mahasiswa UIN. Sedangkan sisanya (16%) dipengaruhi faktor lain di luar dari penelitian ini seperti pernyataan yang berbeda versi.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka tahapan selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval/ rasio dan untuk mengetahui secara signifikan atau tidak pengaruh antara kedua variabel.

Tabel. 25

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.895	1.307		2.215	.033
	Pernyataan Jeremy Tety (X)	.426	.031	.915	13.603	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa UIN (Y)

Sumber: Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Dari hasil tabel 25 di atas, dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* (Beta) dengan nilai 0,915, menunjukkan tingkat korelasi antara kedua variabel. Selain itu juga terdapat nilai t sebesar 13.603 yang digunakan untuk pengujian hipotesis

apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT terhadap persepsi mahasiswa UIN ataupun sebaliknya. Maka untuk pengujian nilai t dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh antara Persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara Debat TVOne.

H_1 (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh antara Persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara Debat TVOne.

Kriteria pengujian (berdasarkan nilai t)

1. Jika nilai t hitung $<$ t tabel 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menghitung nilai t tabel dengan uji dua pihak dengan signifikansi = $0,05/2$ (uji dua pihak) = 0,025 dengan df (*degree of freedom*) = $n-2 = 40 - 2 = 38$. Maka t tabel adalah 2.024 (lihat t tabel). Jadi dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai t hitung sebesar $t = 14,294 > 2,024$ dengan signifikan 0,000 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh antara Persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara Debat TVOne.

E. Pembahasan

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat 40 orang responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang menjawab kuesioner pernyataan yang dibuat penulis. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 pernyataan, yaitu 10 pernyataan untuk pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT (X), dan 5 pernyataan untuk persepsi mahasiswa UIN (Y). Untuk mengetahui pengaruh penelitian yang penulis lakukan mengenai persepsi mahasiswa UIN terhadap pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT maka dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 22* dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Dari penjelasan analisis pada tabel 5-21 dapat dilihat bahwa jawaban responden seluruhnya di atas 70%, hal ini menyatakan bahwa setiap indikator dimensi dan variabel bernilai positif. Artinya memiliki pengaruh yang kuat pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya dari hasil analisis pada tabel 24 dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana antara Pernyataan publik figur Jeremy Tetty tentang LGBT (X) dan Persepsi mahasiswa UIN (Y), sehingga didapat hasil $Y = a + bX$ Jadi, $Y = 2.895 + 0,426 X$.

Setelah mempengaruhi kedua variabel X berpengaruh terhadap Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi/ hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat dari tabel 25 pada kolom *R square* di peroleh nilai 0,837 hal ini menunjukkan pernyataan

Jeremy Tetty tentang LGBT memiliki pengaruh sebesar 84% terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN, sedangkan 16% sisanya merupakan faktor lain dari luar penelitian sehingga besar korelasi yang terjadi antar variabel X dan Y berpengaruh positif. Sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa antara kedua variabel X dan Y terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya dari hasil analisis nilai t hitung dapat dilihat pada tabel 26 yaitu $t = 13,603 > 2,024$ dengan signifikansi 0,000, sehingga dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

Kemudian dari analisis ini juga penulis menguji seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakanlah nilai koefisien korelasi pada tabel berikut yaitu tabel interval korelasi bolangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan arah hubungan dua variabel seperti yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel. 26

Interpretasi Koefisien Korelasi⁵⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat

⁵⁹ Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan Perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251-252.

0,80-1,000	Sangat Kuat
------------	-------------

Dari nilai tabel 26 koefisien korelasi di atas, maka hasil uji korelasi antara persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT sebesar 0,837. Maka dari hasil kekuatan hubungan antara kedua variabel inilah membuat penelitian masuk dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui ada pengaruh antara pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah. Setelah melakukan beberapa uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT, diantaranya mereka lebih selektif menentukan mana pernyataan yang layak didengarkan dan dicontoh dan sesuai dengan pedoman agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan Bab IV dapat disimpulkan bahwa Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara Debat 6 Juli TVOne termasuk dalam kategori positif dalam hal pengecaman, karena setuju terhadap pernyataan kuesioner. Hasil perhitungan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 22 antara Pengaruh pernyataan publik figur Jeremy Tety tentang LGBT di acara Debat 6 Juli TVOne (X) terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah yang batasan masalahnya mahasiswa angkatan 2015 diperoleh nilai $t = 2,215$, nilai signifikasinya sebesar 0,033 dengan taraf signifikannya 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Selanjutnya hasil besarnya hubungan antara dua variabel diperoleh nilai R square 0,837 (84%) artinya dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Kemudian jika dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t sebesar $t = 13,603 > 2,024$ dengan signifikan 0,000 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap pernyataan publik figur Jeremy Tetty tentang LGBT di acara Debat TVOne.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan variabel yang berbeda, misalnya tentang Pengaruh LGBT terhadap perkembangan mental anak, dan dengan indikator yang lebih baik lagi.
2. Bagi pembaca, diharapkan agar dapat mengambil sisi baiknya dari penelitian ini. Selain itu juga penulis berharap agar pembaca dapat menerima kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi lelaki ataupun perempuan, diharapkan hidup sesuai pedoman Al-Qur'an dan Hadits, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Serta tidak terjerumus pada LGBT.

DAFTAR PUSTAKA

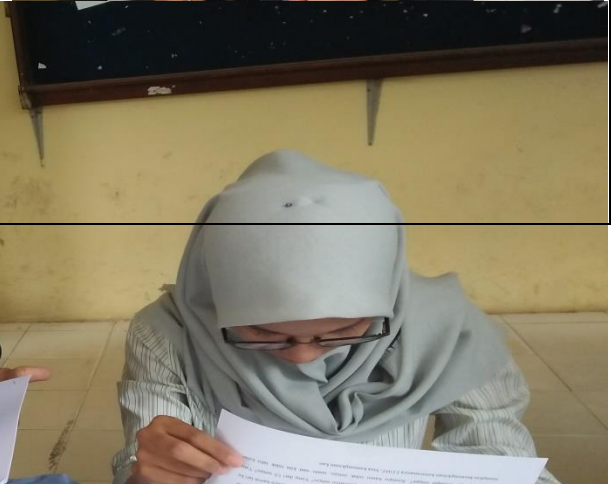
Departemen Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

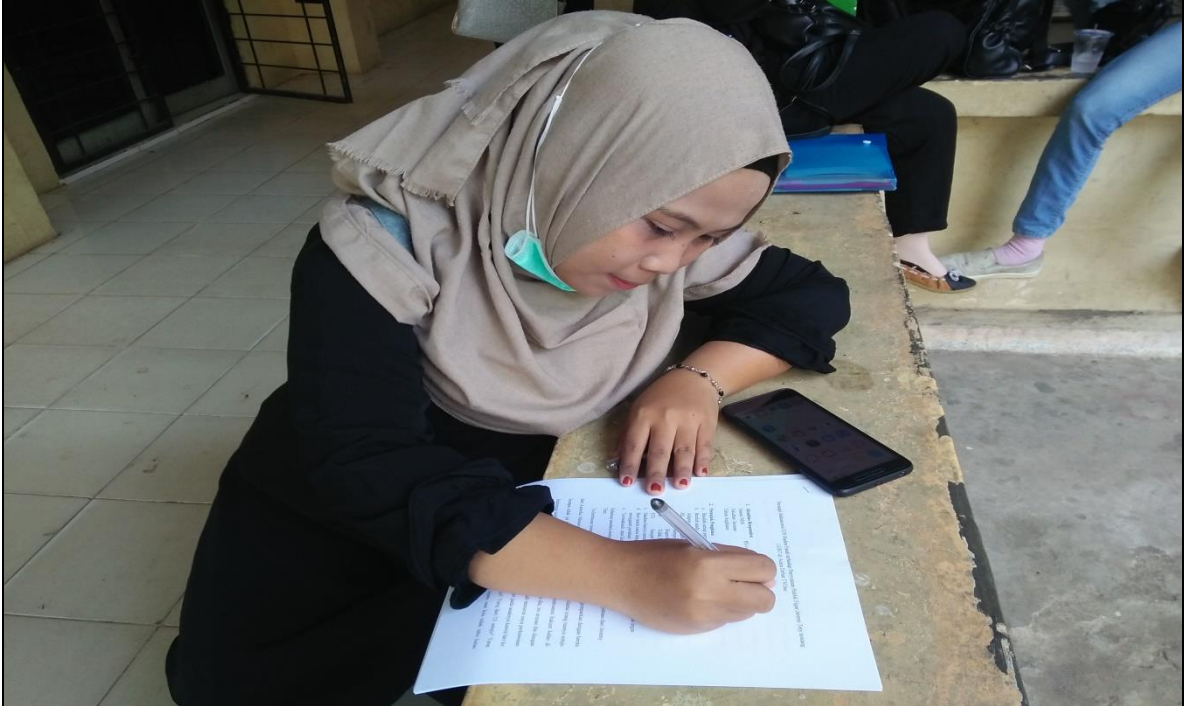
Azmi, K. R. (2015). *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Konseling*. Universitas Negeri Malang.

- Daulay, N. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- E. Tailor, Shelley, Letitia Anne dan David O.Sears. (2015). *Psikologi Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Freud, Sigmund. (2009). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, Rustam Dahar. K.A. (2016). LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi, dan pendekatan Mashlahah. *Al-Ahkam*.
- Idris Issakh, Henki, Zahrida Wiryawan. (2014). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: In Media.
- Latif, Rusman, Yusiatie Utud. (2015). *Siaran Televisi NonDrama*. Jakarta: Kencana.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Peneliti Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, Muhammad. (2010). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Munadi. (2017). *Diskursus Hukum LGBT di Indonesia*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Razak, Suhaimi. (2016). LGBT dalam Perspektif Islam. *Al-Ibrah*, Vol.1 No.1.
- Saidah, Elbina Mamla. (n.d.). Penyimpangan Perilaku Seksual (Menelaah Maraknya Fenomena LGBT di Indonesia). *Pendidikan Al-Ishlah*, STAI Hubbulwathan Duri.
- Sanyata, Sigit. (2012). Teori Aplikasi dan Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII.
- Sari Fajar, Nurmala. (2006). *Sejarah dan Sistem Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Elly M, Usman Kolip. (2015). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial: Teori, Aplikasi, dan pemecahannya)*. Jakarta: Kencana.
- ShiraeV, Eric B, David A. Levy. (2012). *Psikologi Lintas Kultural: Pemikiran Kritis dan Terapan Modern*. Kencana.
- Suryani, Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Tanjung, ArmaidI. (2007). *Free Sex no !, Nikah Yes!* Jakarta: AMZAH.

- Trisna Nugraha, Muhammad. (n.d.). Studi Gender dan Anak: Kaum LGBT dalam Sejarah Peradaban Manusia. *Raheema*, Pontianak.
- Unde, Andi Alimudddin. (2014). *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada.
- Yudianto. (2016). Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia serta Cara Pencegahannya. *Nizham*, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

DOKUMENTASI RESPONDEN





ITEM PERNYATAAN KUESIONER						
No	Pernyataan Variabel X	Pilih Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Pernyataan yang disampaikan Jeremy Tety tentang LGBT berdurasi cukup lama, memungkinkan anda terpengaruh.					
2.	Pernyataan yang disampaikan Jeremy Tety tentang LGBT merupakan peristiwa yang tidak akan diterima keberadaannya.					
3.	Tidak ada keinginan dari dalam diri anda untuk mengiyakan LGBT walaupun melihat dari sosok narasumber yang terkenal.					
4.	Konsep diri yang kuat tidak menggoyahkan anda dengan pernyataan Jeremy Tety.					
5.	Pernyataan Jeremy tentang LGBT tidak Anda pertimbangkan meskipun melihat banyaknya minat penonton.					
6.	Tindak tutur Jeremy tidak sesuai dengan gendernya.					

7.	Pernyataan Jeremy tentang LGBT harus dikecam dan dibasmi karena hukumnya haram menurut Agama Islam.					
8.	Pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT harus diobati karena LGBT sebuah penyakit.					
9.	Pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT adalah sebuah informasi biasa.					
10.	Pernyataan Jeremy Tety tentang LGBT secara tidak langsung mengajak untuk bertindak sama.					
No.	Pernyataan Variabel Y	Pilih Jawaban				
		S	SS	R	TS	STS

4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5.	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	46
6.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
7.	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
8.	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
9.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
13.	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34
14.	4	4	4	4	5	2	4	4	2	4	37
25.	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	34
16.	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	46
17.	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	46
18.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19.	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47
20.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
21.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
22.	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	43
23.	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
24.	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
25.	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	44
26.	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28.	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34
29.	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
30.	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	39
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32.	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	43
33.	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
34.	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
35.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
39.	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34
40.	4	4	4	4	5	2	4	4	2	4	37

Skor Variabel Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah (Y)

No. Res	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
1.	5	4	4	3	5	21
2.	4	4	4	4	4	20
3.	5	4	5	5	5	24
4.	4	4	4	4	4	20
5.	5	5	4	5	4	23
6.	4	5	4	4	4	21
7.	4	5	4	5	5	23
8.	5	4	5	4	5	23
9.	4	3	3	3	3	16
10.	4	4	4	4	4	20
11.	4	4	4	4	3	19
12.	4	4	4	3	4	19
13.	3	4	4	4	3	18
14.	2	4	5	4	4	19
25.	4	3	3	4	4	18
16.	5	5	4	5	4	23
17.	5	4	5	4	5	23
18.	5	5	5	5	5	25
19.	5	5	4	5	5	24
20.	5	5	5	5	4	24
21.	5	4	5	4	5	23
22.	4	5	4	4	4	21
23.	4	4	4	4	5	21
24.	4	4	4	2	4	18
25.	3	4	3	4	4	18
26.	4	4	4	4	4	20
27.	4	4	4	4	4	20
28.	3	4	3	4	3	17
29.	5	4	4	5	4	22
30.	4	2	5	4	4	19
31.	4	4	4	4	5	21
32.	4	4	4	4	4	20
33.	5	3	5	4	4	21
34.	5	4	5	4	5	23
35.	3	3	3	3	3	15

36.	4	4	4	4	4	20
37.	4	4	4	4	4	20
38.	4	4	4	3	4	19
39.	4	3	3	4	3	17
40.	2	4	4	5	5	20



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530022
 Nama : Dahlia
 Program Studi : Jurnalistik
 Semester : 8
 Tahun Akademik : 2018
 Judul : Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap
 Pernyataan Publik Figure Jeremy Tety tentang LGBT di
 Acara Debat 6 Juli TV One

Pembimbing 1 : Dr. Abdur Razzaq, MA
 NIP : 197307112006041001

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
1.	15-2-2018	Seminar proposal	
2.	8-5-2018	- Perbaikan Tinjauan pustaka - penulisan poebi	
3.	14-5-2018	- Ace bab I	
4.	4-6-2018	persetujuan angket	
5.	19-7-2018	- Ace bab II & bab III	
6.	27-7-2018	- Ace bab IV	
7.	30-7-2018	- Ace bab V	
8.	31-7-2018	- Ace kesimpulan dan boleh mendaftar ujian komprehensif	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530022
 Nama : Dahlia
 Program Studi : Jurnalistik
 Semester : 8
 Tahun Akademik : 2018
 Judul : Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap
 Pernyataan Publik Figure Jeremy Tety tentang LGBT di
 Acara Debat 6 Juli TV One

Pembimbing 1 : Dr. Abdur Razzaq, MA
 NIP : 197307112006041001

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
9.	13-8-2018	- Acc keseluruhan	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530022
 Nama : Dahlia
 Program Studi : Jurnalistik
 Semester : 8
 Tahun Akademik : 2018
 Judul : Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah terhadap
 Pernyataan Publik Figure Jeremy Tety tentang LGBT di
 Acara Debat 6 Juli TV One

Pembimbing 2 : Mohd. Aji Isnaini, MA
 NIP : 197004172003121001

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
1.	4/5-18.	pengajuan bab I dan perbaikan. Bab I	
2.	24/5-2018.	Acc Bab II Angket & perbaikan.	
3.	4/6-18	Acc Angket.	
4.	19/7-18.	Bab III. put not. & resolu. dan Ambar. Revisi dari web siji. - bab IV kelengkapan Ambar di cuplik di Afir.	
5.	30/7-18.	Bab V / Ke-pus di perbaikan + Ambar.	

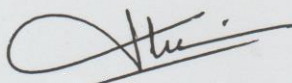
DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Dahlia
 NIM : 14530022
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik
 Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli Tv One**

No.	Daftar Perbaikan
1.	EYD
2.	Perubahan Judul
3.	Rumusan masalah ditambahkan angkatan
4.	Penambahan Saran pada BAB V yang ditujukan untuk kaum laki-laki dan Perempuan

Palembang, September 2018

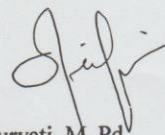
Penguji I



Drs. Alias, M.Pd.I

NIP. 196108281991011001

Penguji II



Suryati, M. Pd

NIP. 197209212006042002

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Palembang, September 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, kami berpendapat bahwa skripsi:

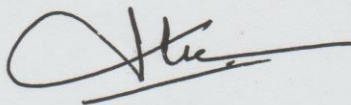
Nama : Dahlia
NIM : 14530022
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah terhadap Pernyataan Publik Figur Jeremy Tety tentang LGBT di Acara Debat 6 Juli Tv One**

Telah disetujui untuk di jilid. Demikian perihal ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, September 2018

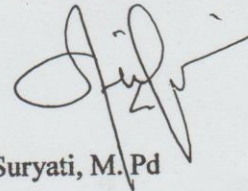
Penguji I



Drs. Aliasan, M.Pd.I

NIP. 196108281991011001

Penguji II



Suryati, M. Pd

NIP. 197209212006042002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 51 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. H. Abdur Razzaq, M.A NIP : 19730711 200604 1 001
2. Mohd. Aji Isnaini, MA NIP : 19700417 200312 1 001

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : DAHLIA
NIM/Jurusan : : 14530022 / JURNALISTIK
Semester/Tahun : : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : : PERSEPSI MAHASISWA UIN RADEN FATAH TERHADAP PERNYATAAN PUBLIK FIGUR JEREMY TETY TENTANG LGBT DI ACARA DEBAT 6 JULI TV ONE.

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 19 bulan April Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 19 - 04 - 2018
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 569/ Un.09/V.1/PP.00.9/07/2018
Lampiran :
Hal : Izin penelitian

18 Juli 2018

Kepada Yth.
Sdr. Dahlia/ 14530022
Mahasiswa Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di.
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 13 Juli 2018 tentang permohonan izin penelitian dpada Mahasiswa Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui Saudara,

Nama : Dahlia
NIM/Prodi : 14530022 / Jurnalistik
Judul Penelitian : *Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Terhadap
Pernyataan Publik Figur Jeremy Tcty Tentang
LGBT di Acara Debat 6 Juli TV One.*

Untuk melaksanakan penelitian tersebut di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih



Dekan

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Dahlia	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Tempat & Tanggal Lahir	: Palembang, 24 Maret 1996	
Status	: Belum Menikah	
Agama	: Islam	
Alamat	: Jl. K.H. Wahid Hasyim Lr. Berdikari RT 02 RW 01 Kel. 1 Ulu Darat Kec. Seberang Ulu 1 Palembang	
Telepon	: 085357117439	
Email	: Dahliacholis@yahoo.com	
Hobi	: Memasak, Bernyanyi	

Riwayat Pendidikan

2014 – 2018	: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2011 – 2014	: SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang
2007 – 2010	: SMP N 31 Palembang
2001 – 2007	: SD N 71 Palembang
Kemampuan	: Menjalankan Microsoft Office Word, Excel, Power Point.